

PENGARUH RASIO UTANG TERHADAP EKUITAS DAN RASIO LANCAR TERHADAP PENGEMBALIAN ASET PT. SEPATU BATA TBK

Annisa Salsa Sabrina ¹⁾ dan M. Kausar Maulana ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

²⁾ Dosen, Program Studi Manajemen, FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: Kausarmaulana@gmail.com

Submit : 15 Juli 2024, Review : 5 Agustus 2024, Publish : 10 Desember 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of debt to equity ratio and current ratio on return on assets in PT. Bata Shoes Tbk. The research method used is a quantitative analysis method. The sample used of the company PT. Shoes Bata Tbk. This research uses annual financial report data with 4 quarters per year. The type of data is secondary which is taken from the Indonesian Stock Exchange. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that the debt to equity ratio and current ratio simultaneously have a significant influence on return on assets. Debt to equity ratio partially has a positive and significant influence on return on assets. Current ratio partially has a positive and significant influence on return on assets.

Keywords: Debt to equity ratio (;) Current ratio (;) Return on assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar terhadap pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Sampel yang digunakan perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dengan 4 triwulan pertahunnya. Jenis data yakni sekunder yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian aset . Rasio utang terhadap ekuitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian aset Rasio lancar secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian aset.

Kata Kunci: Rasio utang terhadap ekuitas (;) Rasio lancar (;) Pengembalian aset

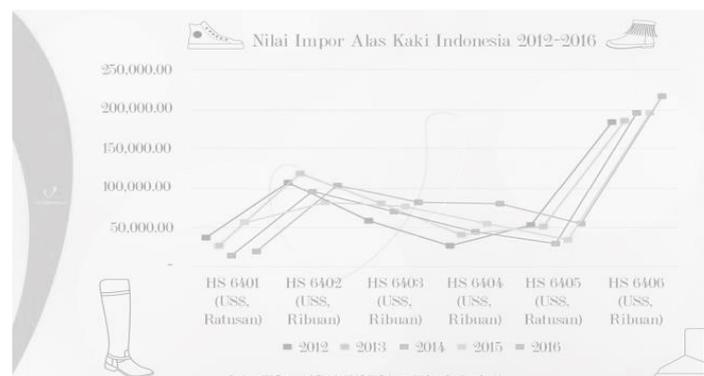
PENDAHULUAN

Perdagangan alas kaki adalah salah satu industri menjanjikan dimasa yang akan datang bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Terdapat banyak sebab dan akibat mengapa dapat dikatakan industri alas kaki ini sangat menjanjikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Alas kaki adalah salah satu produk yang berfungsi untuk melindungi kaki manusia dari tanah, bebatuan yang tajam, selain itu alas kaki juga berfungsi untuk melindungi kaki kita dari udara dingin dan panas teriknya matahari dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Salah satu kebutuhan penting yang harus dipenuhi setiap orang adalah alas kaki. Seiring perkembangan zaman, alas kaki tidak hanya digunakan untuk melindungi kaki, tetapi juga merupakan salah satu elemen fashion yang sangat penting



yang mempengaruhi penampilan dan gaya seseorang. Oleh karena itu, model alas kaki bervariasi, mulai dari sandal (juga dikenal sebagai sandal jepit), sepatu sandal, sneakers, flatshoes atau pantofel, dan sebagainya.

Produk alas kaki di Indonesia juga selalu modis sesuai dengan tren dan mode terbaru. Berbagai model alas kaki tersedia di Indonesia, dengan harga mulai dari yang murah sampai yang mahal, dan kualitasnya mulai dari standar sampai yang sangat baik. Data statistik industri alas kaki Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhannya relatif stabil. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2010, jumlah industri alas kaki mencapai 447 unit (Sub Direktorat Industri Besar dan Sedang, 2012, dalam Pratomo, 2017). Lalu pada tahun 2015 jumlah industri alas kaki meningkat menjadi 489 unit. Produk-produk alas kaki yang beredar di Indonesia bukan hanya produk-produk lokal buatan Indonesia saja, namun produk-produk buatan luar Indonesiapun juga cukup banyak beredar di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik nilai impor alas kaki Indonesia pada tahun 2012-2016 yang menunjukkan tingginya nilai impor alaskaki di Indonesia.



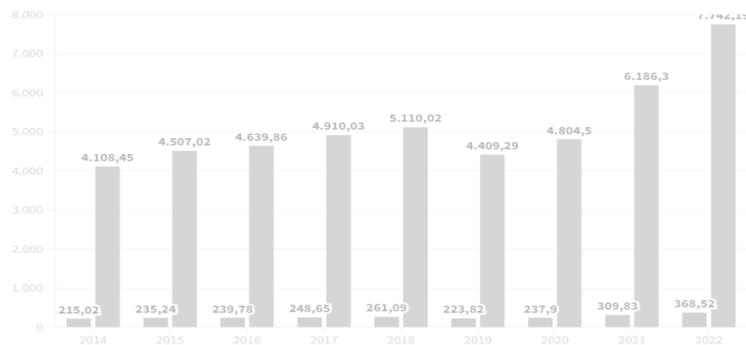
Sumber : Mendorong pengembangan industri hulu alas kaki (2017)

Gambar 1. Grafik Nilai Impor Alas Kaki

Namun, perkembangan industri alas kaki yang sedang dalam keadaan stabil harus mengalami kondisi yang sebaliknya pada beberapa tahun selanjutnya akibat dari adanya wabah penyakit virus yang dinamakan corona (COVID-19). Wabah penyakit virus corona (COVID-19) telah sangat mempengaruhi ekonomi global dan juga Indonesia. Industri nasional terkena imbas penurunan permintaan barang/jasa dari pasar domestik dan global. Akibatnya, industri mengalami gangguan pada neraca perusahaan dan pemutusan hubungan kerja (KSI, 2020). Deputi Bidang Perekonomian Kementerian PPN/Bappenas Bambang Prijambodo menyatakan, pengangguran meningkat, konsumsi masyarakat melambat akibat hilangnya pendapatan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya penurunan perekonomian dan industri nonmigas pada triwulan I tahun 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya selalu berada di atas 5 persen, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi turun menjadi 2,97 persen. Begitu pula dengan pertumbuhan industri nonmigas atau manufaktur turun menjadi hanya 2,01 persen, berbeda dengan periode-periode sebelumnya yang selalu berada di atas 4 persen.

Industri alas kaki atau sepatu sempat diterpa gonjang-ganjing karena banyak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada akhir tahun lalu. Hal itu salah satunya disinyalir karena penurunan permintaan ekspor dari sejumlah negara maju, seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa, seiring dengan ancaman resesi global. Hanya saja, berkaca dari data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor alas kaki asal Indonesia justru moncer pada 2022. Nilainya mencapai US\$7,74 miliar atau naik 25,15% dibandingkan setahun sebelumnya

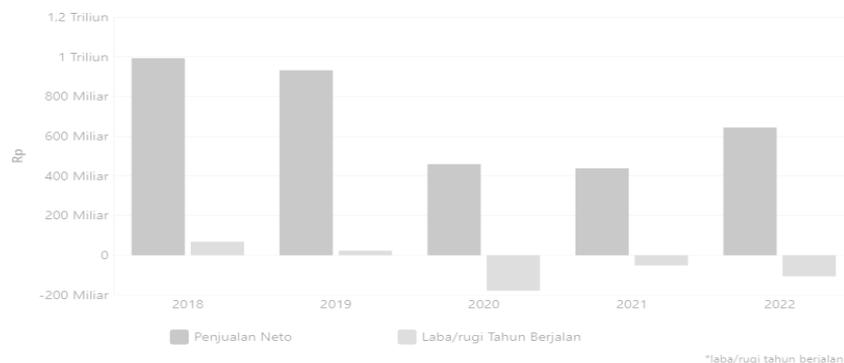
yang sebesar US\$6,19 miliar. Adapun, volume ekspor alas kaki Indonesia sebesar 368.423 ton pada 2022. Jumlah tersebut juga meningkat 18,9% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 309.829,3 ton. Berdasarkan negara tujuannya, Indonesia paling banyak mengekspor alas kaki ke Amerika Serikat, yakni US\$2,61 miliar pada 2022. Belgia berada di urutan kedua dengan nilai US\$861,59 juta. Kemudian, nilai ekspor alas kaki Indonesia ke China tercatat sebesar US\$848,32 juta pada 2022. Selain itu, Indonesia juga mengekspor alas kaki ke Jerman dan Jepang masing-masing senilai US\$495,79 juta dan US\$ 366,92 juta. Sebagai catatan, data ekspor yang dipakai berdasarkan pos tarif (HS) dua digit 64. Pos tarif itu mengacu kepada seluruh jenis alas kaki.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 2. Grafik Nilai Impor Alas Kaki

Biasanya, perusahaan menjalankan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi dan disalurkan kepada peminat. Berikutnya, perusahaan diharapkan dapat meraih sebuah laba. Keuntungan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas ini dapat dijadikan acuan untuk mengukur kinerja keuangan, maka dari itu profitabilitas ini sangat penting bagi seseorang yang memiliki perusahaan. Hal ini dapat menjadi pembandingan dengan perusahaan serupa yang memiliki catatan masa lampau. Jika profitabilitas semakin banyak di dapat maka manajemen perusahaan itu akan semakin baik kinerjanya. Dimisalkan profit pada tahun X mempunyai nilai lebih tinggi dibanding dengan tahun Y, kemungkinan besar pada tahun X kinerjanya lebih baik dan sebaliknya. Masing-masing perusahaan tentunya menghasilkan barang dan jasa yang mana hal itu merupakan kegiatan utama disetiap perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan kapasitas suatu lembaga ataupun perusahaan untuk menghasilkan laba.



Sumber : Nilai Penjualan dan Laba/Rugi PT. Sepatu Bata Tbk (Databoks)

Gambar 3. Grafik Nilai Impor Alas Kaki

Dua indikator profitabilitas yang umum digunakan untuk menilai kinerja bisnis adalah pengembalian aset dan pengembalian ekuitas. Menurut Tandelilin (2013) kapasitas aset pada perusahaan digambarkan melalui pengembalian aset untuk melihat rangkuman laba perusahaan. Di sisi lain, Munawir (2013) menyatakan bahwa pengembalian aset menjadi sebuah indikator efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan dan produksi yang bergantung pemeriksaan kembali neraca dan laporan keuangan yang memuat untung dan rugi. Hal-hal tersebut menjadikan pengembalian aset sebagai sebuah *metrik* penting yang menjadi evaluator pada perusahaan untuk tetap maju.

Pada tahun 2018 PT. Sepatu Bata Tbk melaporkan, hingga akhir tahun 2018 berhasil membukukan laba sebesar Rp 67,91 miliar. Namun, pada sepanjang tahun 2020 PT. Sepatu Bata Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 177 miliar akibat terjadinya Pandemi Covid-19 dan jumlah liabilities terus meningkat. Sehingga terdapat fenomena fluktuasi dimana perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam memperoleh laba selama 5 tahun terhitung dari tahun 2018-2022.

Struktur Modal memiliki keterkaitan dan hubungan terhadap profitabilitas perusahaan. Tidak dapat dihindari bahwa ada korelasi antara profitabilitas dan struktur modal. Dua hal berikut berhubungan dan saling memberikan efek, dikarenakan perusahaan membutuhkan kenaikan profit sehingga dapat tetap tumbuh dalam kurun waktu lebih dan meningkatkan *value* perusahaan. Struktur modal didefinisikan sebagai sebuah keseimbangan atau perbandingan antara modal eksternal dan modal internal perusahaan. (Martono, dan Harjito, 2011) Modal asing atau modal eksternal meliputi utang jangka pendek ataupun jangka panjang, sementara itu modal mandiri atau modal internal meliputi laba yang ditahan dan dimiliki perusahaan. Dalam pemenuhan keputusan keuangan, struktur modal memiliki peran yang penting karena menentukan arah aliran dana perusahaan. Studi ini mengukur struktur modal dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (juga dikenal sebagai rasio utang terhadap ekuitas).

Likuiditas mencerminkan besaran suatu lembaga untuk menanggung kewajiban jangka pendek dan juga mengindikasikan keadaan keuangan secara keseluruhan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas mencakup potensi/kapabilitas untuk memenuhi semua kewajiban dalam periode yang singkat. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika nilai aset lancar melebihi nilai kewajiban yang harus segera dilunasi. Konsep ini mengukur keefektifan perusahaan dalam membayar utang-utangnya yang jatuh tempo dalam waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, lembaga ataupun sebuah perusahaan perlu jenis aset yang bisa diubah menjadi uang tunai dengan cepat, baik dalam bentuk likuid atau bentuk lainnya.

Karena likuiditas dapat habis secara tiba-tiba, yang dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar sebagian besar kewajibannya, perusahaan harus tetap memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi semua kewajibannya. Namun, perlu diingat bahwa kelebihan likuiditas mungkin merupakan pendapatan perusahaan. Rasio lancar adalah alat yang digunakan untuk menentukan rasio likuiditas secara spesifik dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar terhadap pengembalian aset perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2016- 2023. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dengan 4 triwulan pertahunnya. Jenis data yakni sekunder yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan sederhana.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik

Hasil uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Agar dapat diketahui apakah variabel residual mempunyai distribusi normal, uji ini menggunakan analisis grafik. Uji normalitas menggunakan plot probabilitas dan uji non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S).

Untuk uji normalitas dengan Monte Carlo dua ekor, hasilnya menunjukkan bahwa nilai asimetri sigmoid *two-tailed* yakni 0.200. Hasil tersebut menggambarkan nilai sig *two-tailed* lebih besar dari kriteria sebelumnya, yaitu $0,200 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menjadi pemutus keberadaan korelasi variabel independen, menurut Ghazali (2018) dan Umar (2011). Jika itu benar, multikolonieritas harus diselesaikan. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam model regresi memiliki hubungan atau kolerasi. Nilai toleransi dan VIF adalah cara untuk mengetahui apakah multikolinearitas terjadi didalam model regresi. Model regresi yang sehat, tak selalu memiliki hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Berdasarkan hasil uji masing - masing variabel memiliki nilai *Tolerance* pada variabel rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar sebesar $0,157 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada variabel rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar sebesar $6,354 < 10$. Maka diinformasikan tidak ditemukan gejala multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini.

Hasil uji autokorelasi

Uji autokorelasi sebagai penentu korelasi kesalahan/gangguan periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Salah satu uji formal yang paling sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Kriteria yang biasanya digunakan dalam interpretasi hasil uji ini adalah: nilai D-W di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif; nilai antara -2 dan $+2$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi; dan nilai di atas $+2$ menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Nilai Durbin-Watson sebesar 0,471 dengan sig 5%. Sampel total sebanyak 32 dengan 2 variabel bebas. Pengujian menghasilkan nilai Durbin-Watson berada di antara -2 dan 0,471. Demikian, tidak ada tanda-tanda autokorelasi yang terdeteksi dalam penyelidikan ini.



Analisis regresi linier berganda

Tabel 1. Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas dan Rasio Lancar terhadap Pengembalian Aset PT. Sepatu Bata Tbk

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Kons tanta	Koefisien Regresi	Sig.	α
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,761	0,580	-0,934	3,801	0,000	0.05
Rasio Lancar				1,643	0,000	

Pengujian Signifikan

F hitung > F tabel = 20,012 > 4,17

Keterangan: Variabel Pengembalian Aset

Sumber: data diolah SPSS V.26 (2024)

$$Y = -0,934 + 3,801.X_1 + 1,643.X_2$$

Berdasarkan tabel 1, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (20,012 > 4,17), artinya ada pengaruh signifikan rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar terhadap pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.580, artinya rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 58,0% kepada pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk, sedangkan sisanya sebesar 42,0% disumbangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk. Koefisien rasio utang terhadap ekuitas sebesar 3,801, artinya jika ada peningkatan rasio utang terhadap ekuitas satu kali, pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk akan meningkat sebesar 3,801 kali atau sebaliknya dengan asumsi rasio lancar tidak berubah. Koefisien rasio lancar sebesar 1,643, artinya jika ada peningkatan rasio lancar satu kali, maka pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk akan meningkat sebesar 1,643 kali atau sebaliknya, dengan asumsi rasio utang terhadap ekuitas tidak berubah.

Analisis regresi linier sederhana

Tabel 2: Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Pengembalian Aset PT. Sepatu Bata Tbk

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Kons tanta	Koefisien Regresi	Sig	α
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,435	0,190	2,147	3,959	0,013	0.05

Pengujian Signifikan

t hitung > t tabel = 2,649 > 2,042

Keterangan: Variabel Pengembalian Aset

Sumber: data diolah SPSS V. 26 (2024)

$$\text{Persamaan Regresi } Y = 2,147 + 3,959 (X_1)$$



Berdasarkan tabel 2, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.190, artinya rasio utang terhadap ekuitas memberikan kontribusi sebesar 19,0% kepada pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk, sedangkan sisanya sebesar 81,0% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti. Rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk. Koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas sebesar 3,959, artinya jika ada peningkatan rasio utang terhadap ekuitas satu kali, maka pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk akan meningkat sebesar 0,937 kali, atau sebaliknya.

Tabel 3: Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pengembalian Aset PT. Sepatu Bata Tbk

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Kons tanta	Koefisien Regresi	Sig	α
Rasio Lancar	0,341	0,116	10,500	2,764	0,050	0.05

Pengujian Signifikan
 $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = -1,985 > 2,042$

Keterangan: Variabel *Return on Assets*

Sumber: data diolah SPSS V. 26 (2024)

$$\text{Persamaan Regresi } Y = 10,500 + 2,764 (X_2)$$

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.116, artinya rasio lancar memberikan kontribusi sebesar 11,6% kepada pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tb, sedangkan sisanya sebesar 88,4% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti. Rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tb. Koefisien regresi rasio lancar sebesar 2,764, artinya jika ada peningkatan rasio lancar satu kali, maka pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tb akan meningkat sebesar 2,764 kali, atau sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas dan Rasio Lancar terhadap Pengembalian Aset PT. Sepatu Bata Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar dapat mendukung peningkatan pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk. Pengembalian aset yang positif menginformasikan jika perusahaan bisa mendapat keuntungan keseluruhan aset operasional. Sebaliknya, pengembalian aset yang tinggi menggambarkan perusahaan yang mampu memberikan untung lebih. Meskipun begitu, aset yang dimiliki perusahaan akan mendatangkan kerugian ketika perusahaan tidak mampu mengelolanya sebaik mungkin. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dikaji oleh Setyaningsih dan Cunengsih (2018), dan Nurita (2022), yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar mendukung peningkatan pengembalian aset.



Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Pengembalian Aset PT. Sepatu Bata Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dapat meningkatkan pengembalian aset PT. Sepatu Bata Tbk. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan menggunakan utang dengan efisien, utang dapat menjadi alat *leverage* yang meningkatkan laba dari aset yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Solihin (2019) dan Januri (2021), yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dapat meningkatkan pengembalian aset.

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pengembalian Aset PT. Sepatu Bata Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar dapat mendukung peningkatan pengembalian aset PT. Sepatu Bata. Tbk. Hal ini dikarenakan bahwa positifnya pengaruh rasio lancar terhadap pengembalian aset dapat dijelaskan melalui hubungan antara likuiditas yang baik dan efisiensi operasional. Ketika PT Sepatu Bata. Tbk memiliki likuiditas yang cukup dan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik, perusahaan dapat menjaga operasional yang stabil, mengurangi risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Herliana (2021) dan Susilawati, *et al.* (2022, yang menemukan bahwa rasio lancar dapat meningkatkan pengembalian aset.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar dapat mendukung peningkatan pengembalian aset perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk; 2) Rasio utang terhadap ekuitas dapat meningkatkan pengembalian aset perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk; dan 3) Rasio lancar mendukung peningkatan pengembalian aset perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk.

Saran

Saran-saran dalam penelitian sebagai berikut: 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar terhadap pengembalian aset, serta memperluas pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut; 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan lebih banyak variabel atau variabel lain yang mungkin mempengaruhi pengembalian aset. Hal ini penting karena 42% dari pengembalian aset dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan menambah variabel, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan memungkinkan perbandingan yang lebih baik dengan hasil penelitian ini; dan 3) Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan penyusunan dan penetapan laporan keuangan dengan cermat. Perusahaan sebaiknya mengurangi ketergantungan pada utang dibandingkan dengan modal dan aset sendiri, karena penggunaan utang yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas akibat beban bunga yang besar. Dengan demikian, PT. Sepatu Bata Tbk dapat meningkatkan laba bersihnya, yang pada gilirannya akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herliana, Desi. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1-17.

Januri, J. (2021). Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Pertamina (Persero) Marketing Operational Region *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 2(1), 1-10.

Nurita, Endang. (2022). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Aneka Tambang Tbk Period 2011-2020. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 4(3), 51-59.

Setyaningsih, Eka Dyah dan Cunengsih, Cucun. (2018). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap return on assets Pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk. *ACCOUNT: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(2).

Solihin, Dede. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.

Susilawati, D., Shavab, F. A., dan Mustika, M. (2022). The effect of debt to equity ratio and current ratio on return on assets. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(4), 325-337.

Martono, Harjito, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia

Munawir, S. (2013). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2013). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.

Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

